

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluruhan karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penyelenggaran pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mengalami pergeseran yang berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya perubahan KTSP dengan kurikulum 2013 dilihat dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 masih banyak perlakuan yang

berbeda dibandingkan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kemendikbud 2013).

Kurikulum adalah salah satu sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Dalam melaksanakan suatu kurikulum tidak terlepas di Indonesia pada zaman pasca kemerdekaan hingga saat ini mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan dan evaluasinya. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan dan kurikulum yang dipakai sekarang adalah Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 guna untuk meningkatkan pendidikan di sekolah menengah atas dapat dilakukan secara kooperatif. Menurut Warsono & Hariyanto (2016) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dimana pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif pada kurikulum 2013 mengajak siswa untuk belajar secara aktif sehingga mengarahkan agar siswa dapat berpikir kreatif.

Berpikir kreatif adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat menghasilkan suatu ide atau gagasan baru dengan mengkombinasikannya dengan ide atau gagasan sebelumnya berdasarkan informasi yang sudah tersedia. Menurut Slavin (2008) Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu : 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, 2) perspektif sosial artinya melalui kooperatif siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, 3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS SMAS Pab 8 Saentis khususnya pada mata pelajaran ekonomi terdapat materi pendapatan nasional yaitu ditemukan cara guru dalam menerapkan pembelajaran tersebut, guru belum bisa menerapkan pembelajaran dengan cara yang efektif karena materi hanya disampaikan mealui metode ceramah dan tanya jawab. Terlebih konsep-konsep dalam materi pelajaran yang ada seharusnya membuat siswa aktif. Ketika metode ceramah masih digunakan dalam materi-materi yang seharusnya mengaktifkan, siswa hanya memperoleh pengetahuan mengenai materi yang disampaikan oleh guru tanpa mendapatkan pengalaman dan keterampilan. Sehingga, dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah saja tidak cukup. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kreatif saat menyelesaikan suatu

persoalan tugas yang diberi berdampak pada hasil belajarnya. Siswa kelas XI ipas SMAS Pab 8 Saentis merupakan siswa yang notabnya cukup aktif dalam bertanya dan kegiatan diskusi, akan tetapi guru belum menemukan metode belajar yang dapat diterapkan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa juga kurang dalam menciptakan ide atau gagasan baru dalam menyimpulkan atau menanggapi suatu materi pembelajaran sehingga memberi dampak juga pada hasil akhir proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa, yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari 63 siswa hanya 37,5% yang memenuhi KKM sedangkan 62,5% siswa yang memperoleh nilai 60, 58 dan tentunya ini jauh dari standar KKM. Sedangkan nilai KKM yang harus ditempuh oleh siswa adalah 75.

Penyebab dari rendahnya persentase yang didapat oleh siswa dikarenakan kurangnya perhatian dan komunikasi intens antara siswa dengan guru disaat proses belajar mengajar di kelas yaitu kebiasaan mengajar guru yang masih menggunakan model pembelajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab. Ini disebabkan, dikarenakan minimnya pengetahuan guru mengenai informasi berkaitan dengan variasi dari model pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan program pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa. Belajar akan lebih bermakna apabila siswa diberi kebebasan aktif dalam berpikir dan mempresentasikan hasil dari pemikiran tersebut. Karena itu, sangat perlu adanya

model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan ini sangat cocok digunakan dalam mempengaruhi berpikir kreatif siswa. Dikarenakan, dalam penerapan model ini melatih peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu soal/jawaban yang diambil, yang kemudian akan didiskusikan dan diberikan kesempatan untuk dipresentasikan dihadapan teman atau pasangan kelompok yang lain. Dalam proses pembelajaran tersebut pasangann kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil daripada presentasi pasangan kelompok tersebut. Ketika siswa tersebut mampu memberikan atau menjawab dengan ide atau gagasan-gagasan baru, artinya siswa tersebut memiliki keterampilan dalam berpikir yang kreatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melihat bahwa masalah yang paling krusial ada pada keterampilan berpikir kreatif siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dan siswa dapat melakukan perbaikan terhadap masalah dalam menerapkan model pembelajaran guna mencapai keterampilan berpikir kreatif siswa yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penejelasan latar belakang dikemukakan, maka dapat dibagi beberapa masalah penelitian, yaitu :

1. Model pembelajaran yang dijalankan saat proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan model konvensional.
2. Keterampilan berpikir kreatif yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMAS Pab 8 Saentis masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Agar penelitian ini lebih fokus, efisien dan efektif dan juga terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *make a match*.
2. Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS SMAS Pab 8 Saentis pada materi pendapatan nasional semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMAS Pab 8 Saentis Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pendapatan nasional di kelas XI IPS SMAS Pab 8 Saentis Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang keterampilan siswa dalam berpikir kreatif di SMAS Pab 8 Saentis Percut Sei Tuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi maupun keterampilan siswa dalam proses belajar dengan adanya kerjasama kelompok melalui model pembelajaran *make a match*.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru SMAS Pab 8 Saentis Percut Sei Tuan dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan media

pembelajaran dan memilih model pembelajaran sehingga siswa secara aktif mampu mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan atau referensi yang ingin mengembangkan penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam pendidikan menengah atas di kecamatan percut sei tuan.

